

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Narrative Risk Disclosure* pada laporan keuangan tahunan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Narrative Risk Disclosure* pada laporan keuangan tahunan
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Narrative Risk Disclosure* pada laporan keuangan tahunan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Narrative Risk Disclosure* pada laporan keuangan tahunan

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Narrative Risk Disclosure* pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah melaporkan laporan keuangan perusahaan selama tahun 2014 sampai tahun 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis, serta diproses secara lebih lanjut dengan menggunakan dasar-dasar

teori yang telah dipelajari sebelumnya. Penyajian data dalam metode penelitian kuantitatif dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram* (Sugiyono, 2011). Metode ini untuk membuat deskripsi, gambaran, serta lukisan secara lebih sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang telah diselidiki dan kemudian disusun, dijelaskan, dianalisis, dan pada akhirnya dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini, yaitu adanya pengaruh ukuran dewan komisaris, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Narrative Risk Disclosure* pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 sampai tahun 2015. Data sekunder diperoleh dengan cara mengunduh semua laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015 melalui website IDX yaitu <http://www.idx.co.id/>.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dan juga yang telah menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Berdasarkan dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah populasi perusahaan yang ada pada sektor manufaktur ada sebanyak 142 perusahaan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kurun waktu 2 tahun, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, sehingga dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 284 perusahaan.

Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dipergunakan untuk memilih sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2015, setelah di teliti yang mencakup kriteria ini terdapat sebanyak 142 perusahaan;
2. Perusahaan pada sektor manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2014-2015, setelah di teliti yang mencakup kriteria ini terdapat sebanyak 100 perusahaan; dan
3. Berisikan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian (Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Narrative Risk Disclosure*) yang dipublikasikan secara lengkap pada laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2014-2015

Berdasarkan dari kriteria yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sebanyak 42 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang dijadikan objek dari penelitian ini sebanyak 100 sampel. Rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2015	142
2	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian (laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2015).	(42)
	Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	100
	Jumlah observasi selama 2 tahun (2014-2015)	200

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen, yaitu *Narrative Risk Disclosure* pada laporan keuangan tahunan dan tiga variabel independen, yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang bisa disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen yang terkait pada penelitian ini, yaitu *Narrative Risk Disclosure* pada laporan keuangan tahunan. Berikut ini

merupakan penjelasan berdasarkan definisi konseptual dan operasional, yaitu sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko dalam narasi (*Narrative Risk Disclosure*). *Narrative Risk Disclosure* atau Pengungkapan risiko dalam narasi merupakan pemberian informasi mengenai risiko yang diungkapkan dalam bentuk narasi yang harus dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana bagaimana faktor-faktor risiko dapat memberikan pengaruh bagi perusahaan namun juga harus mengecualikan faktor risiko yang bisa berlaku untuk setiap perusahaan. Menurut pendapat Mubarok dan Rohman (2013), *Narrative Risk Disclosure* berfokus pada jumlah (kuantitas), tidak pada kualitas pengungkapan risiko. Hal ini terlihat pada jumlah kalimat yang mengandung informasi-informasi tentang risiko yang diungkapkan di dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Definisi Operasional

Narrative Risk Disclosure pada penelitian ini merupakan jumlah kalimat yang mengandung informasi-informasi terkait risiko yang dialami dan telah diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan tahunan. Variabel dependen *Narrative Risk Disclosure* diukur dengan cara sebagai berikut:

<p><i>Narrative Risk Disclosure</i> (NRD) = Jumlah kalimat yang mengandung informasi mengenai risiko yang telah diungkap pada laporan</p>
--

2) Variabel Independen

Variabel Independen atau yang bisa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2011). Penelitian ini memiliki tiga variabel independen atau variabel bebas, yang terdiri dari Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional dari seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Komisaris

1) Definisi Konseptual

Dewan Komisaris adalah puncak dari sistem pengelolaan internal suatu perusahaan yang memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris harus melakukan tugasnya sendiri ataupun dengan cara mendelegasikan kewenangannya pada pihak komite yang bertanggungjawab pada dewan komisaris. Dewan komisaris harus memantau efektifitas praktik pengelolaan korporasi yang baik, yang diterapkan perseroan bilamana perlu melakukan penyesuaian.

2) Definisi Operasional

Variabel independen Ukuran Dewan Komisaris dalam penelitian ini merupakan jumlah dari anggota dewan komisaris di dalam suatu perusahaan. Variabel Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan cara sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris
--

b. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan tersebut dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Menurut Seftianne (2011), total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan dapat menentukan skala besar kecilnya perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih.

2) Definisi Operasional

Variabel independen Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan cara sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

c. Leverage

1) Definisi Konseptual

Leverage adalah penggunaan aset dan juga sumber dana yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang potensial dari para pemegang saham. Sedangkan menurut Fakhruddin (2008), *Leverage* adalah jumlah hutang atau kewajiban yang dipakai untuk membeli aset-aset perusahaan, maka perusahaan yang memiliki hutang besar bisa dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi.

2) Definisi Operasional

Variabel independen *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR). Peneliti mengikuti perhitungan ini berdasarkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhana dan Nur Cahyonowati (2013). Variabel independen *Leverage* diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dengan menggunakan bantuan dari program aplikasi *Statistical Package Social Science* atau yang biasa disingkat menjadi program aplikasi SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dengan melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa harus melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011:29). Di dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan yang terakhir, yaitu skewness.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data dapat dikatakan normal atau tidak. Hal ini dikatakan oleh Sarjono dan Julianita (2011:53). Ghozali (2011) mengatakan bahwa, terdapat dua cara yang harus dilakukan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yang pertama yaitu dengan uji grafik dan selanjutnya yaitu dengan uji statistik.

Sarjono dan Julianita (2011:53) mengatakan bahwa, uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal Q-Q Plot. Jika sebaran data berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke arah kanan atas dan sebaran data tersebut tidak ada yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, jika sebaran data menyebar jauh dari sekitar garis uji yang mengarah ke arah kanan atas serta data terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan korelasi yang sangat tinggi yang terjadi pada hubungan yang ada diantara variabel independen. Jika suatu penelitian memiliki jumlah variabel independen lebih dari satu, maka peneliti harus melakukan uji multikolinearitas. Menurut Ghazali (2011) untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi ada atau tidaknya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu penelitian yang menggunakan model regresi linear terdapat korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Sarjono dan Julianita, 2011:80). Autokorelasi akan lebih sering muncul pada data yang bersifat runtut waktu atau time series. Sedangkan untuk data *cross section* sangat jarang terjadi sehingga tidak diwajibkan untuk melakukan uji tersebut.

Salah satu cara yang sering digunakan oleh beberapa peneliti untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan cara uji Durbin-Watson. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dapat diketahui dari :

- 1) Jika nilai DW berada diantara nilai d_U s/d $4 - d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai $DW < d_L$, koefisien korelasi $> nol$. Artinya terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai $DW > 4 - d_L$, koefisien korelasi $< nol$. Artinya terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak diantara nilai $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian dengan penelitian lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke residual lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, namun jika *variance* dari residual satu ke residual lain berbeda, maka disebut dengan heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas ini dapat dilakukan dengan cara analisa grafik *Scatterplot* dan juga uji Glejser.

- 1) Pada grafik *Scatterplot*, heterokedastisitas ditandai dengan pola plot dalam grafik yang random atau tidak membentuk suatu pola.
- 2) Pada uji Glejser, dapat terlihat hasil signifikansi variabel independen. Jika tingkat kepercayaan mencapai 5% (0,05), maka model regresi penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NRD} = \alpha + \beta_1\text{UDK} + \beta_2\text{UP} + \beta_3\text{LEV} + e$$

Keterangan:

NRD	= <i>Narrative Risk Disclosure</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
UDK	= Ukuran Dewan Komisaris
UP	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i> perusahaan
e	= <i>Error</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Hipotesis yang diuji ialah sebagai berikut:

- 1) $H_a: b_1 \neq 0$, artinya adalah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a: b_1 = 0$, artinya adalah variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dan untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat dilakukan dengan cara perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidaknya, yaitu jika:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a diterima dan H_o tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a tidak diterima dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, serta melihat nilai probabilitas dari nilai F hitung tersebut. Dengan bantuan dari software SPSS versi 24, maka akan diketahui nilai probabilitas F hitung. Jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka model regresi yang diestimasi dapat dikatakan layak. Namun apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka model regresi yang diestimasi dapat dikatakan tidak layak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil menyatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Dan jika nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini diungkapkan oleh Ghozali (2011).